

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

Alfi Syahidah Dyah Puspitasari¹⁾, Desyntia Amanda Putri Handayani²⁾, Chafit Ulya³⁾
Universitas Sebelas Maret¹⁾, Universitas Sebelas Maret²⁾, Universitas Sebelas Maret³⁾
alfisyahidah23@student.uns.ac.id¹⁾, desyntiamnda_22@student.uns.ac.id²⁾

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

The rapid development of technological knowledge in the digital world has caused various sectors to experience changes, one of which is the field of education regarding the use of language properly and correctly according to language rules. This research aims to describe and explain the influence of the use of slang on Indonesian language learning at school. This research uses a qualitative descriptive method. This research also contains forms of slang and also the impact of using slang in learning. This research uses a descriptive literature study method which can also be called a literature study. These results and research contain examples of forms of slang used in life and learning by students, as well as the impact of using slang. The use of slang causes students' understanding of the proper and correct use of Indonesian. This has an impact on the decline in the use of Indonesian and also the level of mastery of Indonesian in accordance with EYD. This use of slang is often used in informal settings.

Keywords: *slang, learning, Indonesian language learning.*

Abstrak

Pesatnya perkembangan ilmu teknologi dalam dunia digital menyebabkan berbagai sektor bidang tertentu mengalami perubahan, salah satunya bidang pendidikan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga memuat bentuk dari bahasa gaul dan juga dampak penggunaan bahasa gaul dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif yang dapat juga disebut dengan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini memuat contoh bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam kehidupan dan pembelajaran yang digunakan oleh siswa, dan juga dampak dari penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul menyebabkan minimnya pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang menurun dan juga tingkat penguasaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD. Penggunaan bahasa gaul ini kerap kali dipergunakan pada lingkup nonformal.

Kata-kata kunci: bahasa gaul, pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Nilawijaya, Awalludin, & Nopriani, 2023:1). Bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampai maksud atau tujuan, sebagai saluran atau lorong penyampai pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168). Penggunaan bahasa yang baku tersebut bertujuan agar pikiran yang disampaikan secara objektif dalam segala bentuk tidak ditanggapi secara subjektif (Awalludin, 2017:11). Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu harus mengikuti aturan. Walaupun dalam aplikasinya, antara bahasa yang baik dan benar memiliki persepsinya sendiri (Helaluddin & Awalludin, 2020:15). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang penting terutama untuk melakukan komunikasi dengan seseorang. Dengan keberadaan bahasa

manusia dapat melakukan kontak komunikasi, bertukar pikiran atau ide dan gagasan, serta melakukan hal yang lebih banyak lagi. Kehadiran bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Dalam kehidupan di suatu masyarakat atau suku tertentu, penggunaan bahasa daerah juga dijadikan sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan saudara atau keluarga. Bahasa daerah merupakan bahasa yang berasal dari daerah tertentu dan biasanya bahasa ini diperkenalkan oleh nenek moyang atau bahasa ibu yang masih dijaga sampai saat ini. Sebagai contoh dalam ruang lingkup kecil, seperti keluarga dan atau masyarakat sekitar menggunakan bahasa khas daerah setempat atau bahasa ibu untuk berkomunikasi, sedangkan dalam ruang lingkup luas yang bersifat formal umumnya menggunakan bahasa Indonesia (Febrianti & Pulungan, 2021).

Penggunaan bahasa juga mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya inovasi atau perubahan baru pada bahasa dapat dilihat dari adanya bahasa gaul yang dikenal oleh generasi muda. Seperti yang telah kita lihat, penggunaan bahasa Indonesia saat ini telah mengalami penurunan dan hampir tergantikan oleh kedatangan bahasa gaul terutama di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul seringkali disalahgunakan pada tempat dan waktu yang tidak sesuai. Hal ini terbukti dari adanya beberapa kegiatan remaja secara formal namun masih menggunakan pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa gaul. Dimana pada hakikatnya berkomunikasi dalam kegiatan formal hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, mengingat banyak melibatkan orang-orang yang memiliki peran dan kepentingan tertentu (Anggini et al., 2022).

Kemunculan bahasa gaul semakin lama dapat mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kemunculan bahasa gaul dalam penggunaan bahasa Indonesia pada situasi resmi mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak benar dan tidak baik. Pengguna bahasa gaul ini berasal dari generasi Z. Sarwono (2004) mengatakan bahasa gaul atau slang adalah bahasa khas remaja (kosa katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipahami antara mereka saja) dapat dimengerti oleh hampir seluruh remaja di Indonesia yang terjangkau oleh media sosial atau massa, istilah bahasa gaul terus berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Sebagian kata-kata yang termuat dalam bahasa gaul merupakan singkatan, plesetan, dan terjemahan. Kehadiran bahasa gaul ini menyulitkan remaja Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lebih mendalam. Penggunaan bahasa gaul lebih sering digunakan remaja generasi Z dan jarang digunakan sebagai bahasa daerah. Beberapa daerah tertentu juga belum memanfaatkan adanya bahasa gaul ini karena mereka lebih memilih menggunakan bahasa daerah masing-masing dan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul umumnya disebarluaskan oleh remaja yang mempunyai sosial media dan aktif menggunakan situs jejaring online. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam situs jejaring online. Media digital memudahkan penggunaannya untuk mengakses berbagai bahasa dan juga memperkenalkan bahasa. Apabila kita perhatikan, melalui media digital atau situs jejaring online lebih banyak penggunaan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul ini juga dapat mengakibatkan dampak yang baik dan dampak yang buruk. Ada berbagai faktor yang menyebabkan bahasa gaul mudah tersebar di kalangan remaja, salah satunya adalah jejaring media online dan situs-situs sosial media. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya terjadi di masyarakat, namun juga pada pembelajaran di sekolah. Bahasa gaul ini kerap kali digunakan siswa di luar pembelajaran

nonformal. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif karena

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif untuk menggambarkan fenomena analisis dari adanya pengaruh bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini dapat disebut sebagai studi kepustakaan. Penelitian riset studi pustaka berfokus pada bahan yang terdapat di perpustakaan dan pada penelitian ini berfokus pada sumber jurnal terpercaya dan tidak memerlukan penelitian lapangan. Metode pencarian literature dengan menggunakan kata kunci “bahasa gaul”, “bahasa Indonesia”, “bahasa slang”, “analisis bahasa gaul”. Data base jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar dan Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa menjadi alat pengantar utama dalam berkomunikasi. Bahasa memudahkan manusia dalam memahami satu sama lain dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik dan gaya bahasa yang digunakan (Permata, 2023). Terdapat banyak ragam bahasa di dunia. Bahkan Indonesia sendiri sendiri memiliki sekitar 700 bahasa daerah (Mabruri, 2021). Namun dari keberagaman bahasa yang ada di Indonesia, bangsa ini sejak peristiwa Sumpah Pemuda II menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan. Pada kosa kata yang digunakan banyak diadaptasi oleh bahasa daerah ataupun bahasa asing. Bahasa yang diadaptasi itu kemudian dibakukan dan masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa Indonesia juga memiliki kaidah penulisan yang dirangkum dalam EYD atau Ejaan yang Disempurnakan. EYD ini mengalami perkembangan dan yang terbaru saat ini adalah EYD V. KBBI juga terus mengalami pembaruan kata-kata baru, seiring dengan banyaknya kosa kata yang muncul.

Sepuluh tahun ini, kemajuan bahasa di Indonesia begitu cepat. Banyak kosa kata baru yang terbentuk karena pesatnya kemajuan teknologi. Kosa kata tersebut tidak hanya berasal dari bahasa daerah ataupun bahasa asing saja, tetapi juga gabungan dari dua kata, ataupun kata yang disingkat. Kata-kata tersebut kebanyakan bukan merupakan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI, dan biasa disebut dengan bahasa gaul.

Bahasa gaul banyak digunakan oleh Generasi z atau yang biasa disebut gen z, merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1996 hingga 2015 (Stillman & Stillman, 2017). Itu berarti usia generasi ini berada pada rentang 27 hingga 8 tahun, di mana sebagian besar masih dalam fase menempuh pendidikan. pada kegiatan sehari-hari gen z menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi, baik secara langsung ataupun melalui gawai. Ragam kata dalam bahasa gaul ini lazim digunakan saat dalam lingkup nonformal.

Bentuk Bahasa Gaul

Bahasa gaul beragam bentuknya. Mulai dari yang terbentuk dari gabungan dua kata, hingga adaptasi dari bahasa asing. Berikut merupakan macam-macam bahasa gaul yang peneliti dapatkan pada aplikasi twitter, instagram, tiktok, serta dalam keseharian peneliti.

1. Kata gaul gabungan dari dua kata

Banyak kata gaul yang terbentuk dari gabungan dua kata. Penggabungan ini biasanya dari dua kata dari bahasa Indonesia yang berbeda dan menjadi satu kesatuan yang membentuk satu makna.

Gaje	Gak jelas
Bucin	Budak cinta
Mager	Malas gerak
Modus	Modal dusta
Gabut	Gaji buta
Curcol	Curhatan colongan
Baper	Bawa perasaan
gercep	Gerak cepat
Mantul	Mantap betul
Japri	Jaringan pribadi
Jadul	Jaman dulu
Pansos	Panjat sosial

2. Kata gaul singkatan dari bahasa Inggris

Seperti pada poin sebelumnya, kata gaul pada poin ini juga merupakan hasil singkatan namun berasal dari bahasa Inggris. Singkatan dilakukan agar kata yang diucapkan atau ditulis tidak panjang dan berbelit-belit.

Anw	anyway	Dalam bahasa Indonesia bermakna “ngomong-ngomong”
Btw	By the way	Mempunyai maksud yang sama seperti kata anyway
AKA	As known as	Dalam bahasa Indonesia bermakna “alias”
FYI	For your information	Mempunyai maksud untuk memberikan informasi kepada lawan bicara
OOTD	Outfit of the day	Frasa yang bermaksud untuk menunjukkan busana yang sedang dipakai.
Kepo	Knowing every particular object	Kata yang menunjukkan sifat seseorang yang ingin tahu terhadap sesuatu secara mendetail.
Pap	Post a picture	Kata yang digunakan ketika menunjukkan foto kegiatan yang sedang dilakukan atau foto diri sendiri kepada si penerima.
CMIIW	Correct me if i'm wrong	Kata yang digunakan ketika si pengirim menerima atau membutuhkan koreksi jika terdapat kesalahan terhadap apa yang ia kirim
LOL	Laugh of load	Kata yang digunakan ketika seseorang merasa sesuatu hal itu sangat lucu.
GWS	Get well soon	Dalam bahasa Indonesia bermakna “semoga cepat sembuh”

3. Kata yang disingkat

Kalau kata sebelumnya adalah penggabubangan dua kata yang dijadikan satu, kata gaul pada poin ini adalah satu kata yang disingkat agar lebih simpel.

Cans	Cantik banget
Gans	Ganteng banget
Gils	Gila banget
Leh uga	Boleh juga
Ntaps	Mantap
Halu	Halusinasi
Monmaap	Mohon maaf
Jamber	Jam berapa

Pada kenyataannya, bentuk bahasa gaul tersebut semakin beragam variasinya. Kita dapat mengetahui bahwa pada awalnya kata tersebut tergabung dalam kata baku, namun terjadi penggabungan atau penyingkatan yang menyebabkan kata tersebut tak lagi baku. Dari kata-kata di atas juga dapat kita ketahui bahwa bahasa gaul juga banyak terpengaruh oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Hal ini tak bisa dipungkiri bahwa kemudahan dalam mengakses informasi melalui teknologi membuat

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Pada Pembelajaran

Pada kesehariannya, bahasa gaul ini banyak digunakan kaum pelajar pada saat kegiatan yang non-formal. Bahasa gaul ini juga digunakan pada percakapan di media sosial saat berinteraksi dengan orang-orang seumuran atau sudah akrab. Namun tak dipungkiri juga, bahasa gaul ini secara sadar maupun tidak sadar digunakan dalam ragam acara formal, termasuk dalam lingkup pembelajaran. Banyak dijumpai, siswa masih menggunakan bahasa gaul dengan guru saat menanyakan materi di kelas. Bahasa yang digunakan bisa jadi membuat kesan yang tidak sopan antara siswa dan guru.

Dalam penggunaan bahasa gaul tersebut membuat siswa tidak lagi mengerti bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa juga tidak menjadikan EYD sebagai patokan dalam menyusun kalimat. Bahkan banyak siswa yang menganggap remeh bahasa Indonesia, sehingga tidak mempelajari tata bahasa yang ada. Misalnya saat mempejari teks deskripsi, siswa diminta untuk membuat teks yang tentu saja berbentuk tulisan. Dalam tulisan teks tersebut banyak ditemui siswa masih menggunakan kata tidak baku yang belum sesuai dengan KBBI. Pada dasarnya itu merupakan kasus fatal, karena pembelajaran merupakan lingkup formal yang membutuhkan ragam kata baku.

Adanya penggunaan bahasa gaul dalam pembelajaran ini juga tentu sangat mempengaruhi bahasa Indonesia. Menurut Rahayu (dalam Permata, 2023) terdapat beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari adanya penggunaan bahasa gaul, antara lain (1) bahasa gaul menggeser eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) menurunnya derajat bahasa Indonesia dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa. Dua faktor ini membuat bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin tersingkirkan oleh eksistensi bahasa gaul. Adanya penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai tempatnya ini juga nantinya berpengaruh pada kesalahan-kesalahan lain seperti pada penulisan surat formal ataupun dalam ranah formal lainnya.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa sekaligus dijadikan bahasa nasional. Bahasa Indonesia memiliki beberapa aturannya tersendiri yang terangkum dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, kata-kata baku dalam bahasa Indonesia terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul banyak kosa kata yang masuk dalam ranah bahasa gaul di jejaring sosial. Biasanya kata-kata ini digunakan dalam ragam non-formal. Namun dalam kesehariannya, bahasa gaul ini membawa arus negatif pada pembelajaran. Pada penelitian ini diketahui bahwa bahasa gaul mempunyai ragam yang bervariasi. Bahasa gaul tersebut pada kesehariannya juga terbawa dalam ranah formal, termasuk pembelajaran. Pembelajaran yang banyak didominasi bahasa gaul ini menyebabkan siswa yang tak lagi mengerti sepenuhnya akan peraturan EYD dan tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya semoga bisa lebih rinci lagi dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul dalam pembelajaran, baik yang dilakukan secara lisan maupun secara tertulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan dan pengelola Jurnal Bastrando yang telah bersedia membantu untuk mempublikasikan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167–181. <http://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Awalludin, A. (2017). Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Deepublish. <https://play.google.com/books/reader?id=mCUuDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Serang: Media Madani*.
- Mabruri, Z. K. (2021). Pengelolaan Bahasa Untuk Pembelajaran Di Indonesia. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1078–1085. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1609>
- Mulyana, (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang : Yayasan Adhigama.
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>
- Permata, O. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(4), 724–729. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.